

BAB III LEGENDA / SEJARAH DESA SERING



A. Legenda

1. SERING adalah sebuah Desa yang berada di Sebelah barat Ibukota Kecamatan Donri – Donri berbatasan langsung dengan Kabupaten Barru serta dengan topografi perbukitan / pergunungan dimana terdapat hulu sungai Paddangeng yang melintasi 5 (Lima) Desa lainnya di Kecamatan Donri-Donri, yaitu Desa Donri-Donri, Desa Lalabata Riaja, Desa Sering, Desa Leworeng dan Desa Kessing dan selanjutnya bermuara di Danau Tempe Kabupaten Wajo.

Desa Sering yang dianugrahi alam pergunungan dengan hutan yang cukup luas serta tanam Holtikulutra seperti Pohon Kemiri, Jambu Mente, Pohon Jati berbagai jenis serta tanaman produktif lainnya merupakan Sumber Daya Alam (SDA) sekaligus sebagai Potensi Pembangunan dan Pengembangan Desa Sering. Sebagaimana dengan Desa-Desa lainnya maka masyarakat Desa Sering memiliki pula kisah yang tidak kalah menariknya tentang sejarah Desa ini yaitu ;.

Konon dahulu kala wilayah atau daerah ini dipimpin oleh seorang Raja bernama “Lakajuara” bergelar “Datu Kajuara” putera mahkota bangsawan hasil pernikahan “**Labatua**” dari Batu-Batu dan “**Isumbang**” dari Lappa Ampeng. Dibawah kepemimpinan “Datu Kajuara”, rakyat merasa cukup tetnteram, damai dengan hasil bumi yang melimpah ruah sehingga daerah ini cukup ramai di kunjungi orang dari luar daerah untuk melakukan transaksi berbagai kebutuhan sehari-hari dengan cara barter. Dibawah kepemimpinan “Datu Kajuara” wilayah ini tersohor atau telah dikenal oleh berbagai kalangan baik di dalam maupun diluar daerah termasuk Keperkasaan serta Kesaktian yang dimiliki seorang putera Datu yang bernama **Lakarame**. Sebagaimana penuturan kisah (sampai saat ini diyakini) pada umumnya masyarakat Desa Sering baik yang tua maupun muda bahwa Lakarame adalah manusia “**SUPER**” yaitu dengan Keperkasaan, Ketangkasan dan Kesaktian yang dimiliki jauh melebihi dibanding dengan orang lain pada zamannya sebagai berikut ;

a. *Keperkasaan tantara lain ‘*

- *Tidak ada seorang pun atau sekelompok pemuda yang mampu mengalahkannya dalam berbagai adu kekuatan.*
- *Mampu mengangkat beban 3 kali lipat beratnya yang diangkat*

- orang lain ;
- Mampu dan berhasil menggarap lahan pertanian 3 – 5 kali lipat luas garapan orang lain
 - Serta kempuan lainnya yang tidak dimiliki orang lain.
- b. Ketangkasan yang dimiliki antara lain ;
- Berburu binatang
 - Seni bela diri
 - Menaklukkan musuh baik didalam maupun dari luar daerah dalam berbagai peperangan.
- c. Kesaktian yang dimiliki antara lain ;
- Menyembuhkan penyakit seketika pada saat diobati
 - Kekebalan tubuh dari berbagai jenis senjata tajam maupun serangan berbagai jenis binatang buas
 - Menanam jagung pada lahan tandus yang kering kerontang dengan hasil panen yang cukup banyak.
 - Suatu ketika kesaktiannya bercocok taman diuji baik kalangan keluarga sendiri maupun orang lain yaitu menanam bibit jagung yang telah digoreng pada lahan bebatuan pada saat musim kemarau. Dan hal ini pun membuahkan hasil dengan panen tidak kalah dengan bibit mentah lainnya.

Dikisahkan pula bahwa dengan kelebihan yang dimiliki dan keberhasilan Lakarame melakukan berbagai aktifitas atau kegiatan untuk kepentingan serta kemakmuran menyebabkan rakyat mendaulat menjadi pemimpin di wilayah ini menggantikan “Datu Kajuara” yang telah mangkat. dan dalam

kepemimpinannya itu mendapat sanjungan serta pujian dikalangan rakyat karena keberhasilannya mensejahterakan rakyat. Namun dipihak lain (kalangan keluarga / saudara-saudaranya) muncul kebencian yang sangat dalam sehingga

membentuk persekutuan untuk melenyapkan Lakarame untuk selama lamanya. Menyadari dirinya dibenci oleh saudara-saudaranya, maka Beliau memilih melepas tampuk kepemimpinannya dan mengansinkan diri serta bersembunyi ditempat rahasia **“demi menghindari pertumpahan darah dikalangan keluarga”**. Akan tetapi Pihak keluarga tidak merasa puas dan lega dengan cara itu sehingga melakukan

sayembara untuk menangkap sekaligus membunuh Lakarame.

Tidak lama kemudian sejumlah pemuda perkasa dengan kesaktian yang dimiliki masing-masing mengikuti sayembara tersebut dengan harapan selain untuk menguji kemampuan juga untuk mendapatkan hadiah yang dijanjikan sang penguasa. Dengan keperkasaan, kebijakan serta jiwa kesatria yang dimiliki maka Lakarame keluar dari pengasingannya dan meyerahkan diri kepada musuhnya sesuai yang diinginkan. Al-kisah yang dikisahkan kemudian dan diyakini rakyat sampai saat ini bahwa Beliau telah dibunuh dan dikubur sampai beberapa kali namun dengan kesaktian yang dimiliki maka Lakarame tidak sampai meninggal (Mati).

Catatan :

1. Hal ini terjadi karena Tuhan berkehendak lain yaitu memperlihatkan Kekuasaannya sebagaimana keyakinan kita antara lain bahwa Kematian itu adalah urusan dan Rahasia Tuhan.
2. Menyadari akan timbulnya bahaya besar yang akan terjadi kepada pengikutnya apabila tetap ada di wilayah Sering (masih dalam keadaan hidup). Maka beliau rela ditangkap dan dibunuh oleh musuhnya seraya berpesan agar tubuhnya di potong beberapa bagian,(mutilasi).
3. Petta Karame' adalah sosok Panutan Legendaris masyarakat Desa Sering yang tidak dapat dilupakan sampai saat ini.
4. Masyarakat (Keturunan asli Desa Sering) telah membuat bangunan Kuburan Petta Karame dengan konstruksi permanen model rumat adat bangsawan bugis.
5. Dalam waktu tertentu Masyarakat (Keturunan asli Desa Sering) melakukan do'a bersama di kompleks Makam Petta Karame'E
6. Masyarakat (Keturunan asli Desa Sering). Yang lewat

didepan makam Petta Karame, pada umumnya membungkuk sambil memberi salam.

7. Adalah sebuah “Sumur Kecil” yang terletak tidak jauh dari Makam Petta Karame Paddemmeng Padang tidak pernah Kering walau musim kemarau. Konon dahulu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit apabila airnya diminum.

2. Dikisahkan pula bahwa Nama Sering telah dikenal sejak dahulu kala yang mempunyai makna (cikal bakal) sebagai berikut :
- Pada masa kepemimpinan seorang penguasa kala itu wilayah ini sangat kotor sebagaimana lazimnya tempat lain pada masanya sehingga dikumpulkankalh semua warga yang ada pada saat itu suatu tempat untuk diberikan penyuluhan dan diperntahkan untuk membuat sapu guna dipakai membersihkan kampung ini hngga terlihat bersih. (Sapu = Passering *Bugis). (Menyapu = Massering = kata jamak kerjakan atau Sering-ngi = lakukan = bersihkan.)

Setelah dilakukan pembersihan maka kembali warga/anak kampung di undang kembali lakukan musyawarah (massilewo) untuk membahas nama tempat ini yang akhirnya disepakati dengan nama “SERING” yang bermakna “Bugis)

1. **Mapaccing , Mapp pacing**
2. **Malebbi, Mappakalebbi**
3. **Manyameng kininnawa, Sabbara**
4. **Mappakatuna ale**
5. **Malempu,**
6. **Mattugengkeng**

Berpegang teguh pada makna “Sering tersebut” maka masyarakat memiliki ciri khas adat istiadat/budaya yang mengakar dan dilaksanakan secara turun temurun sampai saat ini.

Makna lain yang terkandung dalam kata “**SERING**” asal mula kata Passering tersebut adalah : “Sering berarti melakukan sesuatu aktifitas walau tidak secara terus menerus, namun wajib dilakukan sesuai kondisi tertentu. Yang sampai saat ini menjadi tradisi di Desa Sering“.

3. **Pemberian Beberapa Nama Kampung** **Dusun Wanua Toa**

a. Lappa Tukancale

Terdapat suatu padang yang cukup luas tanpa ditumbuhi pepohonan sehingga berbagai jenis burung berbagai menjadikan tempat berburu makanan yang tiada lain adalah Belalang (Belalang = Ancale ‘Bugis) karena banyaknya Ancale maka masyarakat menyebut tempat ini Lappa Tukancale = Padang Belalang)

b. AmpalangE

Ampalang aadalah jenis tumbuhan liar yang apabila tersentuh kulit maka

seketika itu pula merasa gatal. Karena ditempat ini banyak tumbuhan tersebut maka diberilah nama AmpalangE.

c. Paddemeng Padang

- Paddemeng = suatu wadah / tempat untuk merendam sesuatu
- Padang = Tumbuhan Ilalang

Konon ditempat ini semua jenis tanaman tidak bisa tumbuh dengan baik karena terganggu dengan Padang-padang dan sulit untuk dimatikan kecuali direndam. Karena perlakuan masyarakat pada masa itu untuk memberantas tumbuhan ini hanya dicara direndam kama masyarakat memberi nama kampung ini Paddemeng Padang

d. Wanua Toa

Wanua = Wilayah suatu daerah

Tempat ini diberi nama Wanua Toa karena disinilah pertama kali masyarakat melakukan semua aktifitas yang sifatnya pertemuan termasuk permufakatan pemberian nama "Sering" dan ditempat ini pula yang pertama menjadi pemukiman penduduk,

e. AbbanuangE

AbbanuangE = Suatu wilayah pemukiman

Diberi nama AbbanuangE karena penduduk SERING semakin bertambah dan masyarakat memilih untuk membangun rumah tempat tinggal selain di Wanua Toa, maka diberilah nama AbbanuangngE

f. LancaE

LancaE adalah sebuah kata yang memberi petunjuk tempat melakukan suatu kegiatan olah raga pisik/adu kekuatan dan ketangkasan; asal mula kata "Lanca" = dua orang bertanding dengan cara membelakangi lawannya sambil memasang kuda-kuda untuk ditendang betisnya.

g. Jara'E

Jara'E = Bugis : kata yang menjelaskan sebuah tempat/bangunan yang digunakan suatu acara ritual yang dikeramatkan. Karena dipemukiman ini terdapat bangunan Kuburan seperti ini maka diberilah nama Jara'E

h. Latoppo

Latoppo *Bugis = Kata Asal Toppo mempunyai arti cukup banyak dalam bahasa bugis pada suatu kegiatan / sebutan antara lain ;

- a. Berada disuatu tempat yang tinggi
- b. Berhasil menjadi pemenang suatu pertandingan, pemilihan/sayembara

Tempat ini diberi nama Latoppo karena letaknya berada lebih tinggi dibangkan dengan tempat / kampung seperti Lappa Tukancale maupun Lappa Awo.

Alopereng BandangE

Alopereng * Bugis

Kata asal Lope = yang berarti Kupas

Mallope = berarti mengupas

Allopereng = berarti tempet mengupas

Bandang = Sejenis kue tradisional bugis yang dibuat dengan bahan utama Pisang dan tepung beras.

Seperti kisah yang lainnya tempat ini dijadikan persinggahan orang untuk istirahat setelah menempuh perjalanan jauh sambil menganbil bekalnya untuk dimakan. Alkisah sekelompok orang yang melakukan perburuan Rusa beristirahat ditempat ini melihat banyak pembungkus Bandang. Maka saat itu pula ketua rombongan menyebtnya Allopereng BandangE. (Bermakna tempat orang membuka/memakan kuenya yaitu Bandang)

Bunne

Bunne *Bugis = Adalah sejenis buah yang manis bentuknya kecil lansung bisa dimakan apabila sudah masak. Karena ditempat ini banyak terdapat pohon Bunne maka diberilah nama Bunne Tappali

Tappali *Bugis
Kata Asal = Pali bermakna jauh

Tappali = Berarti berada disuatu tempat yang sangat jauh
Karena lokasi tempat ini berada sangat jauh maka diberilah nama Tappali,

Dusun Lappa Awo

Lappa Awo

Lappa = * Bugis] berarti lapang = luas.

Karena tempat ini cukup luas dan tidak ditumbuhi rerumputan apapun maka jika dipandang dari kejauhan, maka tempat ini kelihatan seperti licin bagaikan bambu kuning. Dan ketika dipilih menjadi pemukiman maka masyarakat memberi nama tempat/kampung ini "Lappa Awo"

Awo *Bugis]berarti Bambu.

Tolawo

Diberi nama Tolawo karena dahulu tanaman Labu ditempat ini sangat subur dan rasanya sangat enak dimakan dibanding dengan labu dari daerah lain. Nama kampung ini sudah melekat sampai sekarang

Dusun JilengngE

LattiE"

Sebagaimana dengan tempat lainnya, awalnya tempat ini adalah hutang belantara, akan tetapi suatu ketika ada seorang yang memberanikan diri melintas dan singgah untuk mengasoh, Orang ini bernama "**L a t t i**", .sambil istirahat beliau memperhatikan/mengamati dan meyakini bahwa tanah dikawasan ini adalah cukup subur dan cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Dan pada saat itu pula memutuskan untuk tinggal menetap untuk membuka lahan pertanian. Akhirnya beliau memberi tahu orang lain datang ditempat ini membuka lahan pertanian . tidak lama kemudian tempat ini menjadi ramai dan menetap atau bermukim disini. Karena jasanya maka dinobatkanlah "*Latti sebagai Tomatoa Kampong*" *sekaligus memberi nama kampung ini LATTIE*

TOMATOA = " Bugis berarti To=Orang + Matoa=Macua = Tua bermakna orang yang sudah tua.

Kampong="Bugis berarti Kampung= suatu tempat untuk menetap banyak orang.

Tomatoa Kampong adalah Orang yang dituakan di wilayahnya, = Pemuka Masyarakat.

LATTIE bermakna tempat yang dihuni oleh Latti

JilengngE

Nama kampung JilengE diberikan oleh masyarakat setempat karena konon ditempat ini banyak ditumbuhi dengan tumbuhan Jileng.

Jileng = Nama jenis tumbuhan lokal dan biasa dijadikan obat Gatal.

Taddanrung

Diberi nama Taddanrung karena semua orang yang lewat pasti singgah berteduh beristirahat dibawah pohon yang rindang setelah menempuh perjalanan jauh.

Taddanrung = Leppang *Bugis berarti Singgah beristirahat
Gattareng

Gattareng Bugis = Kata asal Gatta' berarti Keriting
Maggatta = Kata asal Gatta' berarti Berkeriting
Gattareng = Kata asal Gatta' berarti Tempat Keriting atau tempat
Untuk berkeriting.

Diberi nama Gattareng karena konon ditempat ini terdapat seorang ahli membuat ramuan bagi orang yang mau rambut menjadi keriting.

K a w u ;

Kawu *Bugis = Kata asal AWU' berarti Abu.
Makkawu = Kata asal AWU' berarti ber-abu atau banyak abu

Kampung ini diberi nama "Kawu" karena pada masa kejayaan Hindu ditempat ini terdapat tempat pemakaman (Perabuan). Konon pada saat dilakukan Perabuan (Pembakaran Mayat) asapnya membumbung tinggi kelangit dengan bentuk lilitan disertai dengan ABU sehingga dapat kelihatan dari jauh.

Dusun Tumia

Lappa Ampeng

Lappa *Bugis = Berarti Padang atau tempat yang luas atau menunjukkan sesuatu yang banyak jumlahnya.
Ampeng *Bugis = Nama jenis spesies binatang air mirip dengan Lintah
Tempat ini diberi nama Lappa Ampeng karena banyak terdapat Ampeng

Lappa Jampu
Lappa *Bugis = Berarti Padang atau tempat yang luas atau menunjukkan sesuatu yang banyak jumlahnya.
Jampu *Bugis = Berarti Jambu
Tempat ini diberi nama Lappa Jampu karena banyak terdapat

tumbuhan/Pohon Jambu, baik Jambu biji maupun jambu air.

Lappa Umpungeng

Lappa *Bugis = Berarti Padang atau tempat yang luas atau menunjukkan sesuatu yang banyak jumlahnya.

Umpungeng *Bugis= Tumbuhan sejenis Rotang yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan rumah.

Tempat ini diberi nama Lappa Umpungeng karena terdapat banyak tumbuhan Umpungeng

Pemberian Nama beberapa Tempat / Lokasi tertentu :

Petta Karame'E Lappa Apeng di Lappa Ampeng

Tempat ini diberi nama Petta Karame'E karena konon ditempat inilah beliau disemayankan secara utuh oleh musuhnya, namun berkat Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa Beliau hidup kembali dan berhasil keluar dari kuburannya langsung pulang, dan bahkan lebih cepat tiba dirumahnya dibanding orang lain yang mengantarnya ke kuburan. Betapa terkejut dan kagumnya orang yang melihat peristiwa ajaib ini. Sehingga musuhnya menjadi ketakutan dan menyusun strategis baru untuk melenyapkan beliau selama-lamanya.

Alkisah dengan keasadaran dan kebijaksanaan Petta Karame'E untuk menghindari atau mengakhiri pertumpahan darah kalangan keluarga serta

pengikutnya demi kelangsungan Wanua Toa "Sering". Ditunjuklah utusan untuk menyampaikan pesan khusus kepada musuhnya bahwa jika masih berkeinginan membunuh untuk melenyapkan dirinya maka bunuhlah dengan cara memotong tubuhnya menjadi beberapa bagian, maka pesan atau amanah itu dilakukan sebagai berikut ; yang selanjutnya setiap tempat dimana bagian tubuh beliau dikubur, pengikut setianya bermukim ditempat itu guna merawat dibawah pengawasan musuh beliau sebagai berikut ;

- a. Kampung Petta Ulu Sappe karena Kepala beliau dikubur di tempat ini. berada dalam wilayah dusun Wanua Toa.

Penafsiran :

*Ulu *Bugis = adalah Kepala/nama bagian tubuh. Sappe *Bugis = Potong. Berarti Kepala dan Potong, bermakna memotong atau memisahkan Kepala dari tubuh.*

- b. Kampung Petta Takke karena Bagian Tangan/Lengan dikubur ditempat ini berada dalam wilayah Dusun Wanua Toa

Penafsiran :

*Takke *Bugis = Cabang, adalah sebutan bagian tubuh yang terdiri dari Lengan/tangan*

- c. Pajelloreng karena ditempat ini dikubur telunjuknya. dikubur ditempat ini dan berada dalam wilayah Lappa Ampeng Dusun Tumia

Penafsiran :

*Pajelloreng asal kata Jello / Pajjello *Bugis = Telunjuk-menunjuk atau ditunjuk*

- d. BottingngE karena ditempat ini terdapat batu berbentuk patung sosok manusia duduk berdampingan.

Penafsiran :

Awalnya mereka adalah sepasang panganting yang duduk bersanding, namun karena kawin diluar pengetahuan orang tua kedua belah pihak maka terkutuklah menjadi batu

e Petta WaraniE di Jara'E

Ditempat ini terdapat kuburan seorang bangsawan yang pemberani. Karena bentuk bangunan makan beliau, maka tempat ini diberi nama Petta WaraniE.

f Donri – Donri

Ditempat ini para Penduduk sekitar membungkus dirinya dengan rambut aren/ijuk aren hingga menyerupai Kera, tujuannya untuk mengusir penjajah/kedatangan Tentara Belanda, cikal bakal nama Donri – Donri di ambil dari kata “DONRI” merupakan sebutan/kata yang di pakai Tentara Belanda kala itu yang berarti Kera Besar yang menghuni tempat itu, pada masa penjajahan Belanda “DONRI” inilah yang mengusir Penjajah/Tentara Belanda, sehingga nama Donri - Donri di Jadikan Lambang dari Kecamatan terkhususnya Kecamatan Donri – Donri, hal ini di karenakan untuk mengenang Jasa - Jasa Para Pahlawan yang telah mengusir kedatangan Tentara Belanda.

g Lupereng Kajoe

Luppereng Kajoe (Lumpereng Kajao'e) *Bugis = Lompatan nenek (Nenek Melompat)

Konon air terjun luppereng kajoe di kisahkan ada seorang nenek (kajao) suka melompat (lumpe) sambil mandi di tempat ini

B. Sejarah / Pembentukan DESA SERING

1. Berdasarkan hasil musyawarah Donri-Donri Riaja selaku Desa Induk tentang pemerataan Pembangunan serta pengembangan wilayah Desa Lalabata Riaja, maka telah disepakati melakukan pemekaran wilayah sebagaimana peraturan dan perundang – undangan yang berlaku, maka pada Tahun 1989 DESA SERING terbentuk dengan status Desa Persiapan meliputi 2 (dua)

wilayah Dusun yaitu Dusun Wanua Toa dan Dusun JilengE sebagaimana Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan ;

- 1.1 Surat Keputusan Gubernur Sul-Sel No.1121/IX/1989 Tanggal 25 September 1989 Sebagai Desa Persiapan (Kolektif
- 1.2 Surat Keputusan Camat Perwakilan Donri-Donri Nomor 06/KPTS/X/1989 Tanggal 19 Oktober tentang Pengangkatan Kepala-Kepala Urusan pada sekretariat Kantor Desa Persiapan dalam Kabupaten Soppeng (Kolektif
- 1.3 Surat Keputusan Bupati Soppeng Nomor 358/X/1989 Tanggal 30 Oktober 1989 tentang Pembentukan Pengurus LMD Desa Persiapan dalam Kabupaten Soppeng (Kolektif
- 1.4 Surat Keputusan Bupati Soppeng Nomor 359/X/1989 Tanggal 30 Oktober 1989 tentang Pembentukan Pengurus LKMD Desa Persiapan.
- 1.5 Surat Keputusan Gubernur Sul-Sel No.269/VI/1991 Tanggal 20 Juni 1991 sebagai Desa Difiinif.

2. Penetapan /Pemilihan Kepala DESA SERING telah 6 (Enam) kali dilaksanakan masing-masing :

- 2.1 Pemerintahan I (**Pertama**) /Priode 1989-1993 di Desa ini dipimpin oleh "**Hasan Haddade**" berdasarkan Surat Keputusan Bupati Soppeng Nomor : 362IX/1989 Tanggal,26 September 1989 sebagai Kepala Desa Persiapan SERING dengan dibantu perangkat Desa lainnya yaitu ;

No	N a m a	Jabatan
1.	Muh. Tahir	Sekdes
2.	Dahlia	Seksi Pemerintahan
3.	Baharuddin	Seksi Pembangunan
4.	Yasse	Seksi Kesra
5.	Suhardi H	Kadus Wanua Toa
6.	M. Arif Pojong	Ka.Dusun JilengngE

- 2.2 Pemerintahan **ke II (Kedua)** / Priode 1993- 1999. DESA SERING dipimpin oleh Hasan Haddade hasil pemilihan langsung dengan dibantu perangkat Desa lainnya yaitu ;

No	N a m a	Jabatan
1.	Muh. Tahir	Sekdes
2.	Dahlia	Kaur Pemerintahan
3.	Fatmawati	Kaur Pembangunan
4.	Syamsu Alam	Seksi Kesra
5.	Rahmawati	Seksi Kaur Keuangan
6.	Suhasnaeni	Seksi Kaur Umum
7.	Suhardi H	Ka. Dusun Wanua Toa
8.	M. Arif Pojong	Ka. Dusun JilengngE

- 2.3 Pemerintahan **ke III (Ketiga)** / Priode 1999 - 2007 DESA SERING dipimpin oleh "**PALEWAI TONRA**" hasil pemilihan langsung ; Dalam Pemerintahannya telah terbentuk Dusun Lappa Awo dan dibantu oleh perangkat desa sebagai berikut ;

No	N a m a	Jabatan
1.	Muh. Tahir	Sekdes
2.	Sunarti	Urusan Keuangan
3.	Suhasnaini	Urusan Umum
4.	Syamsu Alam	Urusan Perencanaan dan Pelaporan
5.	Dahlia	Seksi Pemerintahan
6.	Fatmawati	Seksi Pembangunan
7.	Hannati	Seksi Perekonomian dan Kesra
8.	Muh. Rijal	Ka. Dusun Wanua Toa

9.	A m r i	Ka.Dusun JilengngE

- 2.4 Pemerintahan **ke IV (Ketiga)** / Priode 2007 - 2012 DESA SERING dipimpin oleh **“Drs. BUHARI SABANG”** berdasarkan Surat Keputusan Bupati Soppeng Nomor :505/XI/1996 Tanggal,24 November 2006 sebagai Kepala DESA SERING hasil pemilihan langsung dengan dibantu perangkat Desa lainnya yaitu, dalam kepemimpinannya telah terbentuk 1 (satu) buah Dusun yaitu : Dusun Tumia sebagai berikut ;

No	N a m a	Jabatan
1.	Muh. Tahir	Sekdes
2.	Sunarti	Urusan Keuangan
3.	Suhasnaini	Urusan Umum
4.	Syamsu Alam	Urusan Perencanaan dan Pelaporan
5.	Dahlia	Seksi Pemerintahan
6.	Nursiman	Seksi Pembangunan
7.	Hannati	Seksi Perekonomian dan Kesra
8.	Muh. Rijal	Ka. Dusun Wanua Toa
9.	A m r i	Ka.Dusun JilengngE
10.	Rahmawati	Ka Dusun Tumia
11.	Suparman	Ka. Dusun Lappa Awo

- 2.5 Pemerintahan ke V (Kelima / Priode 2012-2018 DESA SERING **Drs. BUHARI SABANG”** berdasarkan Surat Keputusan Bupati Soppeng Nomor : 563/XII/2012 Tanggal 7 Desember 2012 sebagai Kepala DESA SERING hasil pemilihan langsung dengan dibantu perangkat Desa lainnya yaitu,

No	N a m a	Jabatan
1.	Muh. Tahir	Sekdes
2.	Wahidah	Urusan Keuangan
3.	Suhasnaini	Urusan Umum
4.	Nahura	Urusan Perencanaan
5.	Dahlia	Seksi Pemerintahan
6.	Nursiman	Seksi Kesejahteraan
7.	Syamsu Alam	Seksi Pelayanan
8.	Rahmawati	Ka. Dusun Wanua Toa
9.	Lamerih	Ka.Dusun JilengngE
10.	Asirih	Ka Dusun Tumia
11.	Kamaruddin	Ka. Dusun Lappa Awo

3. Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) Desa Sering Pola Maksimal berdasarkan Peraturan Desa Nomor 05 Tahun 2008 Tanggal 17 APRIL 2008



2.4

- 2.4 Pemerintahan **ke VI (Keenam)** / Priode 2012 - Sekarang DESA SERING dipimpin oleh **“MUHAMMAD TANG S. Sos”** berdasarkan Surat Keputusan Bupati Soppeng Nomor **:505/XI/1996 Tanggal,24 November 2006** sebagai Kepala DESA SERING hasil pemilihan langsung dengan dibantu perangkat Desa lainnya yaitu :

No	N a m a	Jabatan
1.	Junaidi	Sekdes
2.	Hera Wibowo S. Sos	Urusan Keuangan
3.	Wahida	Urusan Umum
4.	Juharman SE	Urusan Perencanaan dan Pelaporan
5.	Nahura	Seksi Pemerintahan
6.		Seksi Pembangunan
7.	Ruswandi	Seksi Perekonomian dan Kesra
8.	Rahmawati	Ka. Dusun Wanua Toa
9.	Amri	Ka. Dusun JilengngE
10.	Asiri	Ka. Dusun Tumia
11.	Kamaruddin	Ka. Dusun Lappa Awo